

PEMANFAATAN KURIKULUM GEOGRAFI SMA SEBAGAI KAJIAN PENINGKATAN POTENSI PARIWISATA BERBASIS PENDIDIKAN DI KALIMANTAN BARAT

Dony Andrasmo¹, Endah Evy Nurekawati²

Dosen Pendidikan Geografi IKIP PGRI Pontianak^{1,2}

Donny.andrasmara@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan kurikulum pembelajaran geografi SMA sebagai penunjang strategi pengembangan potensi pariwisata pendidikan untuk meningkatkan daya tarik wisata Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan metode perspektif kualitatif spasial geografi (*Spatial Geography*). Obyek penelitian adalah lokasi wisata Provinsi Kalimantan Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan : (1) Interview, (2) Observasi dan (3) Dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah *Interactive model of analysis*, dengan tiga komponen : Seleksi data, Penyajian data dan penyimpulan data, dengan mendiskripsikan potensi objek wisata dan analisis kurikulum pendidikan geografi SMA yang akan diperoleh potensi, kendala, sebaran dan di analisis dengan SWOT untuk menghasilkan pengembangan pariwisata minat khusus pendidikan Geografi. Penelitian ini menunjukkan dari analisis kajian kurikulum KTSP IPS geografi SMA menghasilkan objek wisata yang memiliki potensi pariwisata pendidikan geografi. Pengembangan daya tarik wisata pendidikan geografi dengan (*Sustainable Tourism Development*) 3A yaitu analisis Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas sebagai penunjang analisis SWOT dihasilkan potensi wisata pendidikan geografi sangat potensial sehingga Provinsi Kalimantan Barat berpotensi dan layak menjadi daya tarik wisata dan tujuan wisata minat khusus pendidikan geografi.

Kata Kunci : Kurikulum Geografi, Potensi Pariwisata, Pariwisata Pendidikan, Daya Tarik Wisata

PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata Indonesia tahun 2015 telah diprioritaskan oleh presiden Joko Widodo melalui menteri Pariwisata Arief Yahya dengan target peningkatan 20 juta wisatawan, upaya promosi terhadap potensi wisata di kuatkan dengan sistem koordinasi dari pusat sampai daerah demi terwujudnya foreign tourists pada daerah tujuan wisata di Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut media internet sangat kuat sebagai mediasi promosi dengan mengedepankan ikon pesona Indonesia. Peningkatan wisatawan asing diharapkan juga sebagai peningkatan kekuatan devisa sebagai pijakan keberhasilan ekonomi (www.budpar.go.id).

Herry G. Clement, dalam bukunya *The Future of Tourism in The Pacific and Far East* (2012: 35) mengatakan :

When Top Government and Officials do not understand and support the development of tourism, the entire economy suffers because useful economic tool is lying idle. When Top government and Officials understand the economic importance of tourism and suport its development: job can be created; national income can be increased; foreign exchange position can be strengthened; tax revenues can be increased.

Pada dasarnya Herry G. Clement mengatakan : “Bila pejabat-pejabat tinggi pemerintahan tidak mengerti dan tidak mendukung pengembangan pariwisata, maka

keseluruhan ekonomi menderita, karena sarana perekonomian akan terbengkelai dan menganggur”.

Program kementerian pariwisata telah memberikan prioritas penyempurnaan ekonomi terhadap strategi pengembangan wisata melalui destinasi wisata minat khusus sebagai kajian potensi wisata Indonesia. pengembangan industri wisata perbatasan (*cross border tourism*), anggaran yang relatif murah, aspek ini diyakini bisa meningkatkan jumlah wisatawan secara signifikan. Berpijak dari upaya pemerintah yang gencar mempromosikan potensi wisata dengan pendekatan wisata minat khusus. Oleh karena itu peneliti berupaya mengembangkan pariwisata minat khusus yang berwawasan wisata pendidikan atau ilmu pengetahuan. Prospek pengembangan tersebut diarahkan di Provinsi Kalimantan Barat sebagai kawasan *cross border tourism*.

Kondisi fisiografis pulau Kalimantan yang mempunyai bentuk dasar seperti segitiga sebagian besar wilayahnya diduduki oleh jalur Pegunungan dan bukit-bukit. Dataran rendah menduduki bagian Barat dan Selatan sampai menyentuh pantai.

Dari kondisi fisiografis landai dan berbukit tersebut ada beberapa obyek wisata di Kalimantan Barat menjadi tujuan wisata minat khusus, tetapi ada beberapa kendala terhadap potensi, pengelolaan dan aksesibilitas. Permasalahan tersebut menjadi alternatif sebagai upaya pengembangannya. Berikut obyek wisata yang menjadi kajian daya tarik wisatawan di Provinsi Kalimantan Barat yaitu : Bukit Jamur, Pantai tamajak, pulau Selimpai, Bukit Palong, Pantai Pasir Panjang, Air terjun Mananggar, Danau Sentarum, Bukit Kelam, Sungai Kapuas (potensi wisata alam), sedangkan wisata edukasi bisa diprioritaskan terhadap obyek wisata Musium KalBar, Tugus Khatulistiwa, Rumah Radank, Kota Singkawang. Tetapi ikon wisata tersebut belum bisa memberikan

pesan terhadap arti penting potensi wisata tersebut (www.pariwisataindonesia.net).

Melihat perkembangan dan kondisi fisik obyek wisata di Kalimantan Barat yang berkarakteristik dan variatif sangatlah sesuai bila upaya analisis potensi wisata minat khusus dilakukan, dan sangatlah sesuai bila suatu obyek bisa dicirikan dengan potensi asli pada obyek wisata tersebut. Ada beberapa obyek wisata yang berpotensi *edukatif* serta bisa di cirikan menjadi obyek wisata pendidikan namun belum dilakukan pengelolaan dengan baik.

Dapat dijelaskan arti penting wisata pendidikan bagi perkembangan pariwisata di Kalimantan Barat adalah suatu unsur program yang menggabungkan unsur kegiatan wisata dengan muatan ilmu pengetahuan atau mengandung unsur nilai edukatif di dalamnya. Adapun perencanaan tujuan dari wisata pendidikan yang diarahkan terhadap peningkatan potensi obyek yang disesuaikan dengan perkembangan Kurikulum pendidikan Geografi SMA.

Diharapkan dengan strategi pengembangan wisata pendidikan dengan menggali kriteria potensi berwawasan ilmu pengetahuan masing-masing obyek wisata, dapat meningkatkan potensi daya tarik wisata pendidikan domestik maupun internasional secara *continue*.

Berkaitan dengan potensi wisata tentu ada prospek pengembangan wisata. Daerah yang akan dikembangkan adalah obyek wisata di Provinsi Kalimantan Barat dengan kriteria pengembangan wisata minat khusus yaitu dengan memepertimbangkan obyek pengembangan wisata kajian ilmu pengetahuan dan pembelajaran. Setelah melakukan upaya perencanaan dan pengembangan maka strategi yang dilakukan untuk mengimbangkan keberhasilan pengembangan pariwisata sebagai kajian obyek wisata Bahwa penekanan strategi pengembangan pariwisata harus terfokus pada

identifikasi tujuan masyarakat demi kesejahteraan masyarakat itu sendiri, seperti yang dapat dijelaskan menurut P.E Murphy, dalam *Journal Tourism :A Community Approach* (2013: 153), menjelaskan :

“States that the emphasis of tourism development strategy should focus on identifying the community goal as the host and their wish as well as ability of absorbing the benefit of tourism industry. Murphy thinks that every community should be encouraged to identify its own goal and to lead the tourism to improve the local community’s need. For that reason, a good planning is required to include the social and environmental aspects into the planning and to make the tourism industry concerns with the tourists and local community for the sake of their welfare”.

Menurut Rodger (1998) dalam bukunya *Managing Educational Tourism* menyatakan bahwa edu-tourism atau Pariwisata Pendidikan dimaksudkan sebagai suatu program di mana peserta kegiatan wisata melakukan perjalanan wisata pada suatu tempat tertentu dalam suatu kelompok dengan tujuan utama mendapatkan pengalaman belajar secara langsung terkait dengan lokasi yang dikunjungi (www.munir.staf.upi.edu).

Berkaitan dengan tujuan pengembangan pariwisata di Provinsi Kalimantan Barat dengan menganalisis kajian pariwisata pendidikan maka dapat dijelaskan bahwa Kreteria obyek wisata pendidikan di Kalimantan Barat akan di analisis dengan Perspektif Geografi. Analisis kajian tersebut digunakan sebagai analisis kreteria penentuan wisata minat khusus yaitu wisata pendidikan pada masing-masing obyek wisata.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bentuk penelitian metode diskriptif kualitatif perspektif spasial geografi dengan kreteria penilaian obyek wisata yang disesuaikan dengan kurikulum

geografi SMA yaitu SKKD (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) SMA.

Analisis data menurut Moleong (2000: 135), menggunakan metode interaktif atau *interactive model of analysis* dengan tiga komponen yaitu : Seleksi data, Penyajian data dan Penarikan Kesimpulan, dengan langkah analisis kajian kendala wisata pendidikan geografi, potensi wisata pendidikan geografi, pengembangan dan sebaran pariwisata pendidikan geografi.

Hasil dari analisis *interactive model of analysis* dikembangkan dan di filterisasi ke dalam analisis SWOT untuk mendapatkan potensi wisata pendidikan di Kalimantan Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Pengembangan Kurikulum Geografi SMA Sebagai Analisis Potensi Obyek Wisata

Hasil penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi terhadap peningkatan potensi wisata minat khusus pendidikan geografi. Analisis hasil pengembangan potensi pariwisata di Provinsi Kalimantan Barat menggunakan parameter kurikulum KTSP SMA pendidikan geografi jurusan IPS. Silabus pembelajaran geografi IPS kelas X semester genap dan kelas XI semester ganjil sebagai parameter utama, dengan pendekatan fenomena Geosfer yaitu : Litosfir, Atmosfir, Pedosfir, Hidrosfer, Biosfer dan Antroposfer. Kajian Geosfer menjadi prioritas karena rata-rata aspek kajian potensi wisata alam dan analisa pengembangan ke wisata minat khusus belum bisa diprioritaskan sepenuhnya. Fenomena ini menjadikan alasan bahwa kajian geosfir sangat mendukung dalam pengembangan potensi edukasi geografis untuk SMA. Berikut dapat ditampilkan tabel Kurikulum SMA pendidikan geografi :

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

“Inovasi Pembelajaran untuk Pendidikan Berkemajuan”

FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 7 November 2015

Tabel 1. Indikator Mata Pelajaran Geografi SMA Kelas X semester Genap.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
Menganalisis unsur-unsur geosfer	Menganalisis dinamika dan kecenderungan perubahan litosfer dan pedosfer serta dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi struktur dan pemanfaatan litosfer • Menunjukkan berbagai bentuk muka bumi akibat tenaga endogen • Mendeskripsikan tentang bentuk muka bumi akibat proses vulkanisme • Mengidentifikasi tipe letusan dan bahan yang dikeluarkan gunung api • Memaparkan proses terjadinya gempa bumi • Menunjukkan bentuk muka bumi akibat tenaga eksogen • Membedakan jenis-jenis pelapukan, pengikisan, dan pengendapan • Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya degradasi lahan • Menganalisis dampak degradasi lahan bagi kehidupan • Menjelaskan proses pembentukan tanah di Indonesia • Menunjukkan jenis dan peraran tanah pada peta Indonesia. • Mengklasifikasi jenis dan ciri tanah di Indonesia • Menganalisis proses terjadinya erosi tanah • Menganalisis dampak kerusakan tanah terhadap kehidupan. • Mengidentifikasi usaha-usaha untuk mencegah kerusakan tanah
	Menganalisis atmosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan ciri-ciri lapisan atmosfer dan pemanfaatannya • Menganalisis dinamika unsur-unsur cuaca dan iklim • Mengklasifikasikan berbagai tipe iklim • Menjelaskan informasi tentang persebaran curah hujan di Indonesia • Menunjukkan persebaran iklim di dunia • Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya pemanasan global
	Menganalisis hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan siklus hidrologi • Mengidentifikasi jenis-jenis perairan darat • Menentukan jenis air tanah • Mengklasifikasi jenis-jenis danau • Mendeskripsikan manfaat rawa • Mengklasifikasi ciri sungai dan jenis pola aliran sungai • Menganalisis faktor penyebab

		kerusakan, serta upaya pelestarian Daerah Aliran Sungai <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan perbedaan pesisir dan pantai • Mengklasifikasi jenis-jenis laut • Mengidentifikasi morfologi laut • Menjelaskan gerakan air laut • Mengidentifikasi kualitas air laut di Indonesia • Membedakan batas laut Indonesia
--	--	---

Tabel 2. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator Mata Pelajaran Geografi SMA Kelas XI semester Ganjil.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
Menganalisis fenomena biosfer dan antroposfer	1.1. Menjelaskan pengertian fenomena biosfer	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan pengertian fenomena biosfer • Mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan flora dan fauna
	1.2. Menganalisis sebaran flora dan fauna	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi sebaran hewan dan tumbuhan di permukaan bumi • Menjelaskan persebaran flora dan fauna • Menganalisis persebaran flora dan fauna di Indonesia. • Menjelaskan hubungan sebaran flora dan fauna dengan kondisi fisik • Membuat laporan tentang dampak kerusakan flora dan fauna terhadap kehidupan
	1.3. Menjelaskan pengertian fenomena antroposfer	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis komposisi penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin • Mencatat dan mengumpulkan data kependudukan dari RT • Mengelompokkan data kependudukan (4 RT), berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin • Menghitung <i>sex ratio</i> dan <i>dependency ratio</i>. • Mengidentifikasi tinggi rendahnya kualitas penduduk berdasar tingkat pendidikan dan kesehatan
	1.4. Menganalisis aspek kependudukan	<ul style="list-style-type: none"> • Menghitung tingkat kelahiran penduduk • Menghitung tingkat kematian penduduk • Menghitung pertumbuhan penduduk suatu wilayah • Menyajikan informasi kependudukan melalui peta, tabel, grafik atau diagram

Sumber : Silabus KTSP Geografi SMA

Geosfir dengan pokok materi pembelajaran Lithosfir, Atmosfir, Biosfir, Pedosfir, Hidrosfir dan Antroposfir, memberikan kontribusi terhadap pengembangan ciri khas potensi obyek wisata di Kalimantan Barat. Pencerminkan objek kajian tersebut bisa dikembangkan berdasarkan silabus pembelajaran SMA. Objek kajian dari fenomena geosfer menjadi acuan terhadap penyesuaian potensi wisata geografi berbasis pendidikan. Berikut ditampilkan tabel obyek kajian geosfir dan fenomena obyek kajiannya, penyesuaian silabus pembelajaran geografi SMA.

Tabel 3. Fenomena Geosfer dan Objek Kajiannya.

No	Fenomena Geosfer	Objek Kajian
1	Litosfer	- Struktur bumi, Berbagai bentuk muka bumi, Tenaga geologi baik endogen maupun eksogen yang mempengaruhi bentuk muka bumi (tektonisme, vulkanisme, seisme, pelapukan, erosi, dan sedimentasi).
2	Pedosfer	- Proses pembentukan tanah, Jenis dan ciri tanah, Penyebab kerusakan tanah, Dampak kerusakan tanah, Usaha mencegah kerusakan tanah.
3	Atmosfer	- Ciri-ciri lapisan atmosfer, Unsur-unsur cuaca dan iklim, Berbagai tipe iklim, Persebaran curah hujan, Jenis vegetasi menurut iklim, Perubahan iklim dunia.
4	Hidrosfer	- Siklus hidrologi, Jenis-jenis perairan darat, Jenis air tanah, Jenis danau, Manfaat rawa, Jenis sungai dan pola alirannya, Penyebab kerusakan DAS, Usaha pelestarian DAS, Perbedaan pesisir dan pantai, Klasifikasi laut, Morfologi laut, Gerakan air laut, Kualitas air laut, Batas laut.
5	Biosfer	- Sebaran flora dan fauna, Faktor-faktor yang mempengaruhi persebaran flora dan fauna, Hubungan sebaran flora dan fauna dengan kondisi fisik, Dampak kerusakan flora dan fauna terhadap kehidupan.
6	Antroposfer	- Kuantitas penduduk, Kualitas penduduk, Kelahiran (natalitas), Kematian (mortalitas), Migrasi penduduk, Pertumbuhan penduduk.

Sumber : Data Pribadi & Silabus KTSP SMA

Potensi Umum Wisata di Kalimantan Barat

Ada banyak obyek wisata di Provinsi Kalimantan Barat, tetapi tidak semua obyek wisata dikategorikan sebagai tujuan wisata

oleh para wisatawan oleh karena itu berikut beberapa obyek wisata di Provinsi Kalimantan barat yang menjadi prioritas pengembangan wisata oleh Dinas Pariwisata Provinsi. Selaian itu 13 obyek wisata tersebut juga menjadi alternatif wisatawan sebagai tempat berwisata (www.kalbarprov.go.id). Berikut beberapa obyek wisata di Kalimantan Barat yang memiliki potensi asli dan belum diprioritaskan menjadi Daya Tarik Wisata minat khusus, yaitu :

Tabel 4. Potensi Wisata Asli

No	Nama Obyek Wisata	Potensi Asli
1	Bukit Jamur Bengkayang	Bukit Jamur prioritaskan menjadi wisata alam, Bukit ini tidak terlalu tinggi, hanya sekitar 900 mdpl. Terletak di Kabupaten Bengkayang, yang dapat ditempuh sekitar 4 Jam jalur darat dari Pontianak, bukit ini tengah menjadi primadona dikalangan pencinta alam di provinsi ini. Dengan trek yang tidak terlalu sulit dan akses masuk yang mudah dijangkau, Bukit Penjamur ini menawarkan potensi pemandangan lautan awan dan sunrise yang spektakuler.
2	Pantai Tamajak	Potensi wisata alam pantai perbatasan Indonesia-Malaysia merasakan eksotisme pantai perawan di perbatasan Indonesia dan Malaysia pasti akan menjadi kenangan tak terlupakan. Perjalanan yang jauh dan melelahkan ke desa terpencil di Kec. Paloh, Kab. Sambas ini akan terbayar ketika melihat birunya laut, dan putihnya pasir pantai Tamajak. Pantai ini hanya berjarak 4 Km dari border Indonesia-Malaysia, dan anda dapat menuju kesana untuk merasakan kehidupan di titik terdepan negeri ini, atau sekedar berfoto dengan latar belakang bendera dua negara.
3	Pulau Selimpai	Potensi wisata alam pantai Pulau Selimpai di Kabupaten. Sambas, Pulau Selimpai adalah pulau yang terpisah dari daratan utama oleh sebuah sungai. Pulau ini berbatasan langsung dengan laut Natuna, dan menawarkan pantai pasir putih dan jajaran hutan pinus. Pulau ini juga menjadi tempat penyu bertelur dan terdapat bekas penangkaran penyu. Dengan medan yang masih lebih mudah dari pantai Tamajak, pantai ini bisa menjadi alternatif bagi anda yang ingin menikmati pantai eksotis yang perawan di utara Kal-Bar.
4	Air Terjun Mananggar	Potensi wisata alam Air Terjun Mananggar memiliki air yang sangat jernih dan strukturnya seperti

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

“Inovasi Pembelajaran untuk Pendidikan Berkemajuan”

FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 7 November 2015

		air terjun Niagara. Air terjun ini terletak di Kec. Serimbu, Kab. Landak sekitar 5 Jam perjalanan darat dari Pontianak. Menawarkan air terjun yang masih alami di tengah rimba Kalimantan, Berinteraksi dengan masyarakat Dayak di sekitar air terjun juga akan memperkaya pengetahuan budaya dan Kearifan Lokal.		Kalimantan Barat	KlaBar. Berkunjung ke museum ini cocok bagi anda yang suka mempelajari segala sesuatu dengan cepat. Tidak perlu berkeliling Kalimantan Barat, berkeliling museum ini saja sudah cukup memberikan kita pengetahuan lengkap tentang provinsi Kalimantan Barat. Dengan tiket masuk yang sangat murah, hanya 1000 rupiah maka berkunjung ke museum ini merupakan sesuatu yang sangat <i>Worth It</i> .
5	Danau Sentarum	Taman Nasional Danau Sentarum adalah taman nasional yang terletak di Kab. Kapuas Hulu dan termasuk wisata alam danau. Perjalanan ke kabupaten ini dapat ditempuh satu hari perjalanan jalur darat dari Pontianak, atau 45 menit melalui jalur udara. Danau Sentarum merupakan danau penampung air hujan. Dikala musim penghujan, maka danau ini akan pasang, dan menggenangi pepohonan disana. Dikala musim kemarau, air mengering dan membuat areal danau seolah menjadi padang Sabana. Danau ini merupakan habitat Ikan Arwana dan merupakan daerah lingkup perhuluan sungai Kapuas.	10	Tugu Khatulistiwa	Potensi wisata pendidikan Tugu Khatulistiwa atau Equator Monument berada di Jalan Khatulistiwa, Pontianak Utara, Provinsi Kalimantan Barat. Tugu Khatulistiwa merupakan ikon Kota Pontianak dan selalu dikunjungi masyarakat, terutama wisatawan yang datang ke Kota Pontianak, menunjukkan bahwa Kota Pontianak adalah lewat khatulistiwa 00 lintang. Monumen ini saat pertama dibangun pada tahun 1928 oleh Tim Ekspedisi Astronomical dari Belanda.
6	Bukit Kelam	Bukit Kelam adalah bukit batu yang terletak di Kab. Sintang dan merupakan kajian destinasi wisata alam perbukitan. Dapat ditempuh sekitar 9 Jam perjalanan darat dari Pontianak. Batu ini kabarnya merupakan batuan monolit terbesar di dunia, lebih besar dari Uluru di Australia. Di kaki bukit ini, terdapat tempat ziarah jalan salib untuk agama Katolik. Mendaki bukit ini merupakan sesuatu yang menantang, dan cocok untuk mereka yang suka dengan olahraga panjat tebing.	11	Pantai Pasir Panjang	Potensi wisata alam pantai yang berada di Kota Singkawang. Dinamakan Pantai Pasir Panjang karena pantainya membentang panjang melengkungi laut lepas. Dari bibir pantai, pengunjung dapat menikmati panorama laut biru berlatar kaki langit yang juga biru. Samar-samar di kejauhan membias hijau Pulau Lemukutan, Pulau Kabung, dan Pulau Randayan yang dipagari perairan Laut Natuna. Hamparan pasir pantainya yang luas dan bersih menjadikan kawasan ini nyaman digunakan untuk berjemur atau melakukan aktivitas olahraga, seperti voli pantai dan sepakbola pantai.
7	Gunung Palong	Taman Nasional Gunung Palong adalah taman nasional yang terletak di kabupaten Ketapang dan Kayong Utara, potensi kajian wisata alam perbukitan. Taman nasional ini ditetapkan sebagai taman nasional dengan ekosistem yang paling beragam di Indonesia. Taman nasional ini juga menjadi habitat Orang Utan, Bekatan dan Burung Enggang, binatang khas pulau Kalimantan.	12	Rumah Radakng	Merupakan potensi wisata budaya di Kota Pontianak. Merupakan rumah khas suku Dayak, Rumah Radakng, Rumah Betang atau Rumah Panjang merupakan objek yang wajib dikunjungi jika bertandang ke Kal-Bar. Mulai dari rumah betang yang masih tradisional di Kampung Saham Kab. Landak hingga rumah radakng modern di kota Pontianak bisa dijadikan pilihan anda untuk mengenal kehidupan sehari-hari orang Dayak.
8	Sungai Kapuas	Kajian potensi wisata alam sungai yaitu Sungai Kapuas terpanjang di Indonesia ini adalah nadi kehidupan rakyat Kal-Bar, sehingga jika anda menjelajahi sungai ini, maka anda akan semakin mengenal kehidupan masyarakat di provinsi ini. Menjelajahi sungai ini bisa dimulai dengan naik kapal wisata selama 45 menit di dalam kota Pontianak, hingga menyewa kapal tradisional yang akan mengantar anda menjelajahi sungai ini hingga perhuluannya di Kab. Kapuas Hulu.	13	Pesona Kota Singkawang	Pesona kota singkawang merupakan potensi wisata budaya. Tidak perlu jauh ke negeri Tiongkok untuk merasakan suasana kental etnis Tionghoa. Kota Singkawang adalah tempat dimana anda bisa merasakan budaya etnis tionghoa di tiap sisi kotanya. Kota yang dijuluki kota seribu kelenteng ini menawarkan atraksi Imlek dan Cap Go Meh, selain pantai pasir putih dan juga
9	Museum	Kajian wisata budaya museum			

		perbukitannya. Tidak seperti kota lain yang identik dengan peradaban etnis Tionghoanya dimana Bahasa Cina penduduknya sudah mulai luntur, Singkawang menawarkan sesuatu yang berbeda dimana Bahasa Cina daerah seperti Hakka dan Tio Ciu masih digunakan dalam percakapan sehari-hari.
--	--	--

Sumber : Dinas pariwisata Prov. KalBar 2015.

Potensi Obyek Wisata Pendidikan Geografi sebagai Destinasi Wisata Pendidikan

Hasil analisis kajian pengembangan potensi pendidikan geografi pada lokasi obyek wisata di Kalimantan Barat dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Berikut tabel potensi pariwisata minat khusus pendidikan geografi yang telah dikaji dengan kurikulum pendidikan geografi SMA dengan kajian sumber pembelajaran Geosfer yaitu : Litosfir, Atmosfir, Biosfir, Pedosfir, Hidrosfir dan Antroposfir di Kalimantan Barat.

Tabel 4. Jenis Pendidikan (Pengetahuan) Geografi di beberapa lokasi Wisata di Kalimantan Barat

Potensi Wisata Pendidikan Geografi			
No	Fenomena Geosfer	Jenis pengetahuan (Pendidikan) Geografi yang diperoleh	Lokasi Wisata
1	Litosfer	Berbagai bentuk muka bumi.	Bukit Jamur, Pantai tamajak, pulau Selimpai, Air terjun Mananggar, Danau Sentarum, Bukit Kelam, Gunung Palong, Pantai Pasir Panjang, Sungai Kapuas (potensi wisata alam)
		Variasi kemiringan lereng	Bukit Jamur, Bukit Kelam, Gunung Palong
		Mata air panas (gejala post vulkanik)	Air terjun Mananggar, Gunung Palong
		Morfologi Gunung	Bukit Jamur, Air terjun Mananggar, Danau Sentarum, Bukit Kelam, Gunung Palong
		Tingkat bahaya erosi	Danau Sentarum
2	Pedosfer	Penyebab kerusakan tanah., Dampak kerusakan	Bukit Kelam, Bukit Jamur, gunung Palong.

		tanah, Usaha mencegah kerusakan tanah	
		Evaluasi kemampuan lahan, Evaluasi kesesuaian lahan	Bukit Kelam, Bukit Jamur, Gunung Palong.
3	Atmosfer	Variasi iklim	Bukit Jamur, Pantai tamajak, pulau Selimpai, Air terjun Mananggar, Danau Sentarum, Bukit Kelam, Sungai Kapuas, Gunung Palong, Pantai Pasir Panjang.
		Jenis vegetasi menurut iklim	Bukit Jamur, Pantai tamajak, pulau Selimpai, Air terjun Mananggar, Danau Sentarum, Bukit Kelam, Gunung Palong, Pantai Pasir Panjang.
4	Hidrosfer	Danau dan pemanfaatannya	Danau Sentarum
5	Biosfer	Variasi tumbuhan hutan	Bukit Jamur, Air terjun Mananggar, Danau Sentarum, Bukit Kelam, Gunung Palong
		Variasi hewan hutan	Bukit Jamur, Air terjun Mananggar, Danau Sentarum, Bukit Kelam, Gunung Palong
6	Antroposfer	- Kualitas penduduk	obyek wisata Musium KalBar, Tugu Khatulistiwa, Rumah Radank, Kota Singkawang, pantai pasir panjang.

Sumber : Data Primer, 2015

Diperoleh informasi sistem pariwisata berbasis pendidikan geografi dengan aspek kajian biosfer adalah 13 obyek wisata pendidikan. Aspek ini memberikan kontribusi positif bagi pengembang potensi wisata terutama pemerintah provinsi Kalimantan Barat untuk memberikan kontribusi dan strategi pengembangan melalui alternatif destinasi wisata berbasis pendidikan geografi. Segmen paling kuat adalah siswa Sekolah Menengah umum dan masyarakat. Bentuk tawaran wisata bisa diprioritaskan *study tour* dimana berwisata dan belajar.

Ada beberapa kendala yang mempengaruhi tingkat aksesibilitas yaitu obyek wisata alam yaitu Bukit Jamur, Pantai tamajak, Gunung Palong, pulau Selimpai, Air

terjun Mananggar, Danau Sentarum, Bukit Kelam, Sungai Kapuas. Kondisi aksesibilitas dan fasilitas yang ada pada obyek wisata tersebut masih belum memadai, padahal potensi wisata pendidikan berbasis kurikulum Geografi SMA sangat besar sekali.

Sustainable Tourism Development (Freddy Rangkuti: 1997) yaitu analisis Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, menjadi alternatif dalam prospek analisis aktivitas potensi pariwisata. Kreteria ini akan di analisis lebih rinci dengan analisa Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman atau SWOT (*Strengths, Weaknesses, Oportunities, Threats*).

Hasil analisis SWOT menunjukkan kecenderungan peningkatan kekuatan pengembangan potensi dan daya tarik dari strategi efektifitas pariwisata minat khusus pendidikan geografi Kalimantan Barat. Berikut dapat di jelaskan pada tabel terhadap hasil analisis unsur-unsur pengembangan analisis SWOT pada lokasi wisata pendidikan geografi di Provinsi Kalimantan Barat.

Tabel 5. Analisis SWOT Kawasan Objek Wisata Pendidikan Geografi Kalimantan Barat

ANALISIS SWOT	
<p>1). Unsur internal Kekuatan yang diarahkan menjadi Potensi (<i>Strength</i>) Wisata Pendidikan Geografi Kalimantan Barat . diantaranya :</p>	<p>(2). Unsur internal Kelemahan yang dijadikan kendala (<i>Weaknesses</i>) Wisata Pendidikan Geografi Kalimantan Barat, diantaranya :</p>
<p>a) Tingginya potensi wisata pendidikan berbasis kajian kurikulum IPS SMA secara khusus wisata alam.</p> <p>b) Aspek kajian wisata masih alami.</p>	<p>a) Aksesibilitas :</p> <p>b) Infrastruktur :</p> <p>c) Fasilitas</p> <p>d) Kurangnya daya dukung pemerintah.</p> <p>e) Masih kurang masyarakat kreatif dan menghargai lingkungan alam.</p>

Sumber : Data Primer, 2015

Tabel 6. Lanjutan Analisis SWOT Kawasan Objek Wisata Pendidikan Geografi Provinsi KALBAR

ANALISIS SWOT	
<p>3). Unsur eksternal Peluang yang diarahkan menjadi Kesempatan (<i>Opportunities</i>) Wisata Pendidikan Geografi Kalimantan Barat, diantaranya :</p>	<p>(4). Unsur eksternal Tantangan yang di jadikan Ancaman dan Hambatan (<i>Threats</i>) Wisata Pendidikan Geografi Kalimantan Barat, diantaranya :</p>
<p>a) Potensi geosfer sangat besar sehingga mempengaruhi strategi pengembangan wisata berwawasan pendidikan.</p> <p>b) Dapat memberikan alternatif kepada pelajar khusus SMA dengan paket wisata <i>Study Tour</i>.</p>	<p>a) Kurangnya perhatian pengelolaan terhadap potensi alam untuk dijadikan alternatif devisa.</p> <p>b) Permasalahan besar di saat alih fungsi lahan, pembukaan lahan perkebunan sawit terhadap kawasan konservasi alam dan wisata alam.</p>

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan analisis SWOT memberikan kontribusi terhadap prospek pengembangan bahwa faktor aksesibilitas, ciri khas obyek wisata, manajemen promosi potensi masih menjadi kendala dalam pengembangan daya tarik wisata berkelanjutan.

PENUTUP

Peran dan manfaat kurikulum ternyata dapat memberikan kontribusi yang sangat bermanfaat dalam peningkatan strategi potensi wisata minat khusus, bila bersamaan dengan itu konsep pengembangan kurikulum geografi bisa mendapatkan daya dukung dari pemerintah maka Provinsi Kalimantan Barat menjdi ikon daerah tujuan wisata berbasis pendidikan berkesinambungan.

Masalah yang belum teratasi adalah sebagian besar obyek wisata terkendala oleh promosi, aksesibilitas, *management* pengelolaan dan strategi pengembangan. Salah satu alternatif strategi pengembangan adalah pariwisata berbasis pendidikan kurikulum.

Sustainable Tourism Development menjadi alternatif prospek pengembangan dan standarisasi pengelolaan pariwisata yang lebih baik lagi. Daya dukung masyarakat, *stakeholders* dan peran serta Pemerintah Daerah dalam bersama-sama berpartisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan alam (karena sebagai aset potensi wisata minat khusus pendidikan geografi di Kalimantan Barat didominasi wisata alam) dan hasil cipta manusia, masyarakat (*man made suplay*).

DAFTAR PUSTAKA

- Clement G. Harry.2012. “*The Future of Tourism in The Pacific and Far East*”. Sources Of Tourism BPSDT. Passenger Exit Survey. 2012: 35.
- Rangkuti Freddy. 1997. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lexy. J. Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Murphy, P.E.2013. *Tourism: A Community Approach* ,”*Journal Of Sustainable Tourism*, VIII (1), 2000: 1-19 (London: Methuen).
- Mulyasa, E. 2012. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2015 tentang Kepariwisataaan.
- <http://baritobasin.wordpress.com/2015/05/26/barito-induk-sungai/4/4/2012>
- www.budpar.go.id/2015/budpar/asp/detil.asp?c=16&id=1102.
- www.munir.staf.upi.edu/2010/
- www.pariwisataindonesia.net/tag/
- www.kalbarprov.go.